

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lembaga pendidikan diharapkan dapat menciptakan siswa yang memiliki keterampilan agar mampu menerapkan, mengembangkan dan memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendidikan mempengaruhi, merombak, dan membentuk lembaga-lembaga sosial kultural di masyarakat. Dengan demikian, pendidikan mempunyai pengaruh inovatif terhadap kondisi-kondisi kemasyarakatan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM, menuju sistem sosial yang dinamis serta modernisasi masyarakat. Salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan dengan menerapkan pendidikan kejuruan sehingga dapat terciptanya masyarakat yang memiliki keterampilan khusus pada suatu bidang keahlian.

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 dan penjelasan Pasal 15 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa secara umum pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Maka pembinaan siswa yang akan terjun dimasyarakat harus dilakukan seoptimal mungkin, baik mengenai kompetensi kejuruan maupun dalam bidang disiplin ilmu. Pendidikan kejuruan dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah, pendidikan luar sekolah, maupun pelatihan-pelatihan kerja

industri. Pendidikan kejuruan pada lingkungan sekolah dilaksanakan melalui Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan di bidang teknologi yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah sebagai manusia produktif, maupun belajar mandiri, siap berkompetensi dan mampu beradaptasi dengan lingkungan kerja. Pendidikan kejuruan memiliki tujuan institusional untuk menciptakan manusia-manusia yang terampil dan siap pakai ditengah-tengah masyarakat yang berfungsi untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki keterampilan tingkat menengah sesuai dengan bidangnya masing-masing, sehingga lulusan SMK termotivasi untuk bekerja di industri sebagai tenaga kerja menengah.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, lulusan SMK belum mampu menjadi tenaga kerja yang terampil di dunia kerja dan industri. Rendahnya mutu lulusan belum juga teratasi dan semakin sulitnya lulusan SMK mendapatkan pekerjaan sehingga terjadilah pengangguran terdidik. Beberapa hal yang dianggap oleh pemilik usaha industri menjadi penyebabnya adalah lulusan SMK masih kurang dapat beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat disekolah dengan apa yang ditemukan di dunia kerja. Belum bisa berpikir kreatif untuk menciptakan peluang-peluang usaha sendiri berdasarkan keterampilan yang sudah didapatkan dari bangku sekolah.

Hal yang sama juga terjadi di SMK Negeri 2 Rantau Utara, merupakan lembaga pendidikan formal dengan memiliki beberapa jurusan seperti Teknik Otomotif Kendaraan Ringan, dan Sepeda Motor, Teknik Instalasi Listrik, Teknik Elektronika, Teknik Pertanian, Teknik Gambar Bangunan dan Teknik Konstruksi

Batu dan Beton. Para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha dan industri khususnya pada kejuruan Teknik Bangunan yang memiliki program keahlian yaitu Teknik Konstruksi batu dan Beton.

Sikap kreatif dan keterampilan siswa adalah hal yang sangat dominan dalam menguasai pelajaran khususnya praktek. Sebab dengan adanya sikap kreatif yang muncul dari siswa saat melaksanakan praktek akan berdampak pada semakin terasahnya keterampilan siswa tersebut. Dan untuk merangsang sikap kreatif siswa, guru dituntut mengajak siswa untuk berinteraksi saat memberikan arahan mengenai jobsheet yang akan dikerjakan dan cara penggunaan alat kerja yang akan digunakan agar ide-ide kreatif siswa keluar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada tahun ajaran 2015/2016 diperoleh hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak yang rendah yaitu siswa hanya mencapai nilai rata-rata 70 ke bawah. Nilai ini masih belum optimal sebagai ukuran standar kompetensi dalam melaksanakan pekerjaan beton pracetak.

Berdasarkan daftar nilai formatif dan wawancara dengan guru mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada tanggal 23 Maret 2016 pada saat observasi awal di SMK Negeri 2 Rantau Utara dapat dilihat hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak yang diperoleh siswa pada tahun ajaran 2014/2015, 2015/2016 semester ganjil adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar Nilai Formatif mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak Tahun Ajaran 2014/2015 dan 2015/2016

Tahun Ajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2013/2014	< 70,00	7 orang	19,44 %	Tidak Kompeten
	70,0 – 79,0	25 orang	69,45%	Cukup Kompeten
	80,0 – 89,0	4 orang	11,19%	Kompeten
	90,0 – 99,0	-	-	Sangat Kompeten
2014/2015	< 70,00	9 orang	26,47 %	Tidak Kompeten
	70,0 – 79,0	22 orang	64,70%	Cukup Kompeten
	80,0 – 89,0	3 orang	8,83%	Kompeten
	90,0 – 99,0	-	-	Sangat Kompeten
2015/2016	< 70,00	3 orang	8,57 %	Tidak Kompeten
	70,0 – 79,0	32 orang	91,43%	Cukup Kompeten
	80,0 – 89,0	-	-	Kompeten
	90,0 – 99,0	-	-	Sangat Kompeten

Sumber : Guru Mata Diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak SMK Negeri

2 Rantau Utara

Berdasarkan Daftar Nilai Formatif di atas, kategori kompeten untuk mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Rantau Utara yang ditetapkan adalah 70, maka terdapat nilai sejumlah siswa berada dalam kategori belum kompeten atau di bawah nilai 70. Artinya hasil pembelajaran melaksanakan pekerjaan beton pracetak SMK Negeri 2 Rantau Utara kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton siswa kelas X masih belum optimal sesuai harapan.

Saat melakukan observasi awal di SMK Negeri 2 Rantau Utara, dilihat dari nilai hasil belajar praktek yang belum optimal disebabkan oleh kurangnya keterampilan siswa dalam menggunakan alat praktek dan juga kurangnya sikap kreatif siswa pada saat melaksanakan praktek, khususnya sikap kreatif siswa dalam menggunakan alat praktek.

Dengan memacu sikap kreatif, maka siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilannya dalam menggunakan alat-alat praktek pada mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak, sehingga hasil belajar khususnya hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak diperoleh lebih baik lagi hasilnya.

Berdasarkan uraian mengenai sikap kreatif, keterampilan menggunakan alat praktek dan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***“Hubungan Keterampilan Menggunakan Alat Praktek dan Sikap Kreatif Terhadap Hasil Belajar Mata Diklat Melaksanakan Pekerjaan Beton Pracetak pada Siswa Kelas X Program Keahlian Teknik Kontruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 2 Rantau Utara T.A 2016/2017”***.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana kecenderungan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017?

2. Bagaimana kecenderungan keterampilan siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Rantau Utara terhadap alat kerja praktek yang digunakan?
3. Bagaimana kecenderungan sikap kreatif dengan hasil belajar pada mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak kelas X Program Keahlian Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran?
4. Apakah siswa sudah terampil menggunakan alat praktek sebelum melakukan praktek?
5. Apakah siswa menunjukkan sikap kreatif saat melakukan praktek?
6. Apakah terdapat hubungan antara keterampilan menggunakan alat praktek dengan sikap kreatif?
7. Apakah ada hubungan keterampilan menggunakan alat praktek dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak?
8. Apakah terdapat hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak?
9. Apakah ada hubungan antara keterampilan menggunakan alat praktek dan sikap kreatif dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak?
10. Apakah alat – alat praktek telah tersedia untuk menunjang pelaksanaan praktek?

C. Pembatasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat waktu, tenaga dan kemampuan penulis yang masih terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan pada kelas X program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil.
2. Materi praktek melaksanakan pekerjaan beton pracetak yang diajarkan dibatasi pada materi melakukan pengecoran beton pracetak yaitu pengujian kekuatan dan mutu beton.
3. Keterampilan menggunakan alat praktek melaksanakan pekerjaan beton pracetak yang digunakan dibatasi hanya menggunakan peralatan uji slump beton dan hammer test.
4. Sikap kreatif yang dilihat pada praktek melaksanakan pekerjaan beton pracetak dibatasi hanya menggunakan peralatan uji slump beton dan hammer test

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan linier yang positif dan berarti antara keterampilan menggunakan alat praktek dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017?

2. Apakah terdapat hubungan linier yang positif dan berarti antara sikap kreatif dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017?
3. Apakah terdapat hubungan linier yang positif dan berarti antara keterampilan menggunakan alat praktek dan sikap kreatif dengan hasil belajar melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017?

E. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rummusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menggunakan alat praktek dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017.
2. Untuk mengetahui hubungan sikap kreatif dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017.
3. Untuk mengetahui hubungan antara keterampilan menggunakan alat praktek dan sikap kreatif dengan hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan

beton pracetak pada siswa kelas X program keahlian teknik konstruksi batu dan beton SMK Negeri 2 Rantau Utara tahun ajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat sehingga berguna untuk guru, siswa, sekolah dan mahasiswa. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru

Untuk menambah informasi bagi guru tentang adanya hubungan antara keterampilan menggunakan alat praktek dan sikap kreatif terhadap hasil belajar mata diklat melaksanakan pekerjaan beton pracetak.

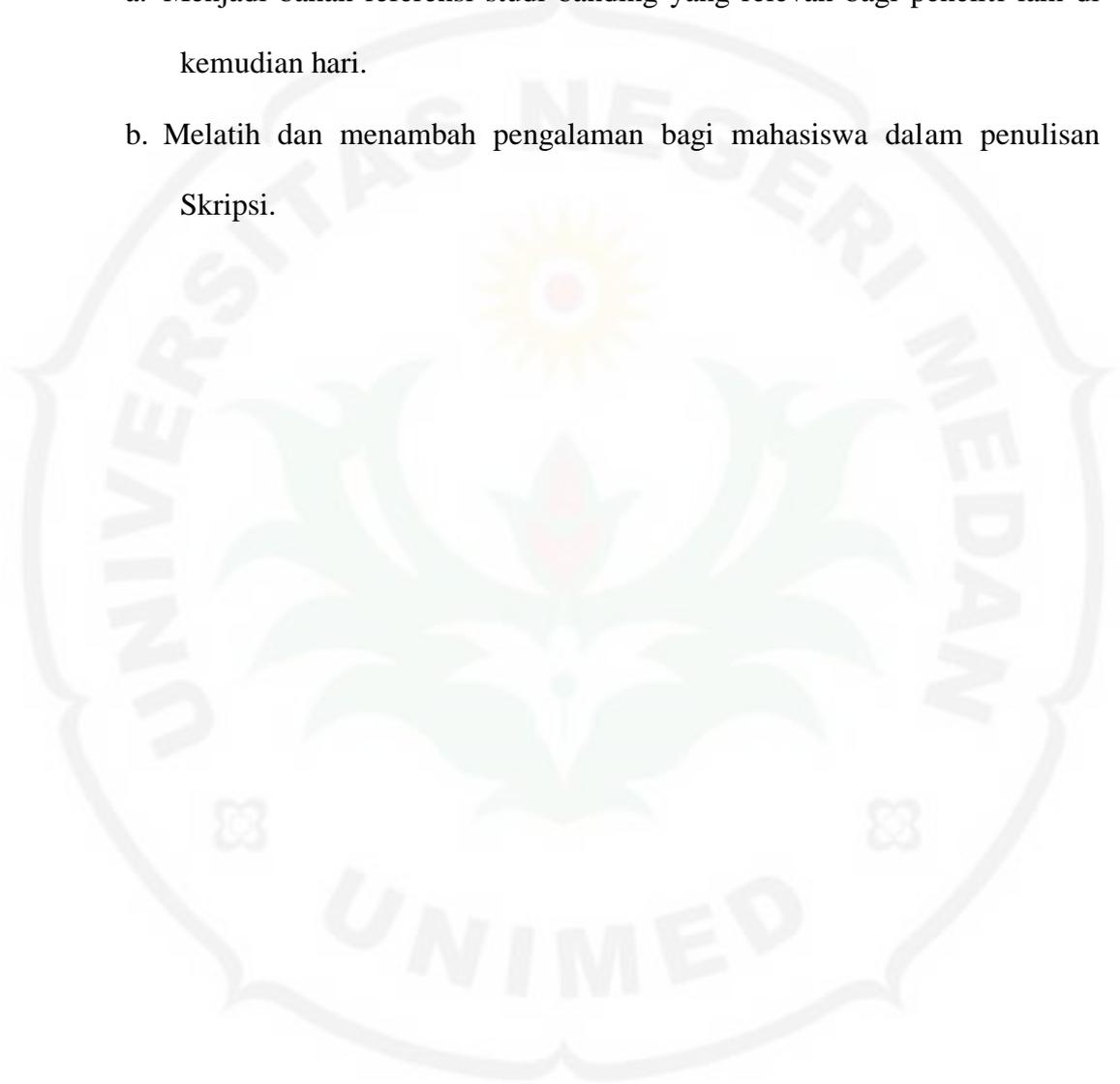
2. Bagi siswa

- a. Mengembangkan keterampilan dan sikap kreatif siswa dalam melaksanakan pekerjaan beton pracetak
- b. Menambah wawasan cara menggunakan alat kerja praktek yang efektif saat melaksanakan praktek.

3. Bagi sekolah

- a. Sebagai masukan kepada pihak sekolah untuk meningkatkan sarana dan prasarana sekolah agar lebih memacu keterampilan dan kreatifitas siswa dalam belajar.
- b. Sebagai masukan kepada pengelola sekolah dalam pembinaan dan peningkatan mutu kejuruan.
- c. Sebagai masukan kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan manajemen inventaris peralatan kerja di bengkel sekolah.

4. Bagi mahasiswa
 - a. Menjadi bahan referensi studi banding yang relevan bagi peneliti lain di kemudian hari.
 - b. Melatih dan menambah pengalaman bagi mahasiswa dalam penulisan Skripsi.



THE
Character Building
UNIVERSITY